

## **Peran Komite Sekolah dalam Mendukung Pendidikan Islam melalui Sinergi Manajemen Sekolah di SD Negeri**

**Yuli Supriani\***

Universitas Islam Lampung

\*E-mail: [yulisupriani30@gmail.com](mailto:yulisupriani30@gmail.com)

### **Abstrak**

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, termasuk di sekolah dasar negeri yang berada dalam lingkungan pendidikan umum. Komite sekolah sebagai bagian dari masyarakat sekolah memiliki potensi besar dalam mendukung pelaksanaan pendidikan Islam melalui sinergi yang terbangun dengan manajemen sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komite sekolah dalam mendukung pendidikan Islam melalui sinergi manajemen sekolah di SD Negeri 2 Purwosari, Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah berperan aktif dalam mendukung kegiatan keagamaan, menyediakan sarana ibadah, serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program keagamaan. Selain itu, terdapat komunikasi dan koordinasi yang baik antara kepala sekolah, guru PAI, dan komite dalam merencanakan dan mengevaluasi program-program keagamaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sinergi antara komite sekolah dan manajemen sekolah mampu memperkuat pelaksanaan pendidikan Islam secara efektif di lingkungan sekolah dasar negeri. Sinergi tersebut dapat dijadikan model kolaborasi bagi sekolah lain dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman.

**Kata kunci:** Komite sekolah, Pendidikan Islam, Manajemen sekolah

### **PENDAHULUAN**

Komite sekolah merupakan mitra strategis dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, termasuk dalam aspek keagamaan. Komite sekolah berperan sebagai badan independen yang membantu peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan dukungan baik dalam bentuk tenaga, sarana, maupun pemikiran (Betry & Zakir, 2024). Dalam konteks sekolah dasar negeri, peran komite bisa diarahkan untuk memperkuat pelaksanaan pendidikan Islam sebagai bagian dari penguatan karakter siswa. Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 menyebutkan bahwa komite sekolah memiliki fungsi pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator antara sekolah dengan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih dalam bagaimana komite sekolah dapat bersinergi dalam mendukung aspek pendidikan Islam secara manajerial dan sistematis.

Pendidikan Islam di sekolah dasar negeri memiliki tantangan tersendiri karena berada di lingkungan pendidikan umum yang bersifat inklusif. Pendidikan adalah proses kultural yang tak terpisahkan dari nilai dan keyakinan masyarakat, termasuk nilai-nilai keagamaan (Panji et al., 2023). Meski bukan sekolah berbasis Islam, SD Negeri tetap memiliki mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi sarana pembentukan karakter religius peserta didik. Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan nasional (Kurniasih et al., 2024). Dengan dasar tersebut, pendidikan Islam dapat diperkaya melalui dukungan berbagai pihak, termasuk komite sekolah, tanpa mengubah karakter keumuman lembaga.

Sinergi antara manajemen sekolah dan komite menjadi kunci keberhasilan program-program keagamaan di sekolah. Sinergi organisasi terjadi ketika unsur-unsur dalam lembaga bekerja secara terkoordinasi menuju tujuan bersama (Darim, 2020). Jika komite hanya menjadi simbolik, maka peluang memperkuat nilai Islam di sekolah akan terhambat. Manajemen pendidikan yang efektif menuntut keterlibatan stakeholder dalam pengambilan keputusan strategis (Kamaludin, 2022). Karena itu, studi mengenai kolaborasi ini penting agar peran komite sekolah dapat dimaksimalkan

secara nyata dan terarah.

Komite sekolah juga dapat berperan dalam penguatan budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai Islami. Budaya organisasi mencerminkan nilai, norma, dan keyakinan yang dianut bersama oleh seluruh anggota organisasi (Siregar, 2022). Ketika komite mendukung kegiatan seperti tadarus, salat berjamaah, dan peringatan hari besar Islam, maka lingkungan sekolah akan terbentuk menjadi lebih religius. Budaya sekolah yang positif dapat mendorong pencapaian akademik dan non-akademik peserta didik (Musthofa & Ula, 2025). Dengan peran yang tepat, komite tidak hanya menjadi penyokong administratif, tetapi juga mitra dalam pembentukan karakter siswa yang islami.

Namun, belum semua SD Negeri melibatkan komite secara optimal dalam pengembangan pendidikan Islam. Lemahnya manajemen partisipatif menyebabkan rendahnya efektivitas program pendidikan, termasuk pada aspek keagamaan (Rubiati, 2016). Sebagian besar keterlibatan komite masih sebatas kegiatan seremonial atau pengumpulan dana, belum menyentuh substansi kurikulum atau pengembangan karakter. Pelibatan masyarakat dalam pendidikan seringkali belum terintegrasi dalam sistem manajemen sekolah (Sarmono et al., 2020). Penelitian ini menjadi penting untuk menggali bagaimana model sinergi antara manajemen sekolah dan komite dapat dikembangkan dalam mendukung pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komite sekolah dalam mendukung pendidikan Islam melalui sinergi manajemen sekolah di SD Negeri. Tujuan ini sejalan dengan pendekatan manajemen partisipatif yang menekankan kolaborasi antara semua elemen pendidikan. Penelitian ini juga ingin mengidentifikasi bentuk-bentuk dukungan nyata komite dalam penguatan karakter religius siswa. Hal ini didukung oleh teori manajemen kolaboratif yang menggarisbawahi pentingnya hubungan antar pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan sekolah dapat merancang strategi kolaboratif yang lebih efektif antara manajemen sekolah dan komite dalam mendukung pendidikan Islam.

## **METODE/EKSPERIMEN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam peran komite sekolah dalam mendukung pendidikan Islam melalui sinergi manajemen sekolah di SD Negeri 2 Purwosari, Lampung Tengah. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan secara holistik dan kontekstual (Karya et al., 2024). Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer berupa wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan anggota komite sekolah, serta data sekunder berupa dokumen program keagamaan dan laporan kegiatan sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, dalam penelitian kualitatif untuk menggali makna secara menyeluruh dari aktivitas sosial (Hadi et al., 2021). Analisis data dilakukan dengan model interaktif dari Miles dan Huberman, yaitu melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Masduki & Masduki, 2020), sehingga peneliti dapat menyusun interpretasi terhadap peran dan pola sinergi antara komite sekolah dan manajemen sekolah dalam mendukung pendidikan Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah di SD Negeri 2 Purwosari memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pelaksanaan pendidikan Islam. Mereka terlibat secara aktif dalam kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam dan program salat berjamaah. Keterlibatan masyarakat melalui komite sekolah merupakan bentuk partisipasi yang dapat memperkuat implementasi nilai-nilai pendidikan (Rahayuningsih & Nurfuadi, 2024). Komite juga menyediakan dukungan moral dan logistik dalam pelaksanaan kegiatan PAI. Hal ini menunjukkan bahwa peran komite tidak hanya administratif, tetapi juga menyentuh aspek pembinaan karakter religius siswa.

Kepala sekolah secara rutin menjalin komunikasi dan koordinasi dengan komite untuk membahas program-program keagamaan. Komunikasi ini berlangsung dalam forum musyawarah, baik formal maupun informal. Komunikasi yang efektif merupakan kunci utama dalam membangun sinergi antar pihak dalam sebuah organisasi (Rodhiyah & Pujiyanto, 2023). Dengan adanya dialog yang terbuka, komite merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan Islam. Hal ini menciptakan suasana partisipatif yang positif dalam lingkungan sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga mengakui adanya dukungan nyata dari komite dalam pelaksanaan pembelajaran. Komite ikut membantu menyediakan sarana keagamaan seperti Al-Qur'an, sajadah, dan pengeras suara untuk kegiatan rohani. Pendidikan tidak dapat berjalan sendiri tanpa dukungan sosial dan kultural dari masyarakat (Widhiati et al., 2022). Dengan keterlibatan ini, guru merasa lebih termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran yang bernuansa Islami. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan PAI di luar jam pelajaran.

Komite sekolah turut mendorong kegiatan ekstrakurikuler berbasis keislaman seperti rebana, hafalan doa harian, dan lomba azan. Dukungan ini diberikan melalui pendanaan swadaya dan fasilitasi ruang kegiatan. Budaya organisasi yang kuat akan tercermin dari aktivitas simbolik dan rutinitas yang membentuk identitas bersama (Pakpahan, 2022). Komite melihat pentingnya pembentukan budaya religius sejak usia dini sebagai investasi moral jangka panjang. Karena itu, mereka bersinergi dengan sekolah untuk menjadikan kegiatan Islam sebagai bagian dari budaya sekolah.

Selain dukungan kegiatan, komite juga membantu dalam mengawasi pelaksanaan program keagamaan secara berkelanjutan. Mereka melakukan monitoring dengan cara menghadiri kegiatan keagamaan dan memberi masukan kepada guru dan kepala sekolah. Menurut Sudjana (2005), pengawasan dari masyarakat dapat meningkatkan akuntabilitas dan kualitas proses pendidikan. Fungsi kontrol yang dilakukan komite berjalan tanpa menimbulkan intervensi negatif. Sebaliknya, hubungan yang terbangun bersifat kolaboratif dan saling menguatkan.

Meski demikian, terdapat tantangan dalam optimalisasi sinergi antara komite dan manajemen sekolah. Beberapa anggota komite mengaku belum memahami sepenuhnya tugas dan fungsi mereka dalam konteks pendidikan Islam. Peran dalam organisasi harus dijelaskan secara eksplisit agar setiap individu dapat berkontribusi secara optimal (Armstrong, 2021). Oleh karena itu, diperlukan pelatihan atau pembekalan bagi anggota komite agar dapat berperan lebih efektif. Hal ini menjadi catatan penting untuk perbaikan program manajemen partisipatif di sekolah.



Gambar 1. Wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan anggota komite sekolah

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara komite sekolah dan manajemen sekolah di SD Negeri 2 Purwosari sudah terjalin dengan baik dalam mendukung pendidikan Islam. Bentuk dukungan yang diberikan mencakup aspek moral, material, dan pengawasan kegiatan. Kolaborasi strategis antarpemangku kepentingan dapat meningkatkan

efektivitas program dan keberlanjutan kebijakan pendidikan (Setiabudi et al., 2025). Peran komite yang aktif juga menjadi penguat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sekolah. Dengan demikian, sinergi ini layak untuk dijadikan model di sekolah dasar negeri lainnya yang ingin memperkuat pendidikan karakter berbasis Islam.

Komite sekolah adalah wadah representasi masyarakat yang keberadaannya sangat penting dalam dunia pendidikan. Di SD Negeri 2 Purwosari, peran komite terlihat tidak hanya sebatas struktur formal, melainkan benar-benar menjadi mitra sekolah dalam mendukung program-program pendidikan, khususnya di bidang keagamaan. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa pendidikan bukanlah tanggung jawab sekolah semata, tetapi juga hasil kerja sama yang erat dengan masyarakat. Sebagaimana disampaikan oleh Ahsin dan Mu'awanah (2021), komite sekolah memiliki fungsi utama dalam membantu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan, sehingga partisipasinya dapat dirasakan secara nyata oleh seluruh warga sekolah.

Salah satu bentuk nyata dukungan komite adalah keterlibatan mereka dalam merancang kegiatan keagamaan. Melalui rapat-rapat koordinasi, komite ikut memberi masukan mengenai program yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Peran ini membuat komite tidak hanya dipandang sebagai lembaga administratif, melainkan bagian penting dari upaya sekolah dalam membina karakter religius siswa. Kehadiran komite menjadi sinyal bahwa masyarakat juga peduli terhadap pembentukan generasi berakhlak mulia sejak dini, dan pendidikan Islam di sekolah dasar merupakan pondasi awal dari pembinaan tersebut.

Hubungan antara komite dan pihak sekolah di Purwosari terjalin melalui komunikasi yang intensif. Kepala sekolah membuka ruang dialog yang terbuka, sehingga setiap aspirasi dari komite dapat ditampung dan dipertimbangkan. Suasana komunikasi yang sehat ini menciptakan rasa memiliki dan keterlibatan yang lebih besar. Menurut Zebua et al. (2023), komunikasi yang efektif menjadi dasar terbentuknya kerja sama yang harmonis. Hal inilah yang tampak di SD Negeri 2 Purwosari, di mana komite tidak hanya sekadar "pelengkap struktural", tetapi benar-benar berfungsi sebagai mitra sekolah yang aktif.

Dukungan komite juga tampak pada penyediaan sarana dan prasarana keagamaan. Al-Qur'an, alat salat, dan perlengkapan keagamaan lain menjadi fasilitas penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Komite membantu memenuhi kebutuhan tersebut agar siswa dapat belajar dengan lebih baik. Yasin (2022) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada dukungan lingkungan, baik secara kultural maupun struktural. Dengan adanya kontribusi ini, kegiatan ibadah dan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar dan lebih bermakna.

Tidak hanya dalam bentuk material, komite juga mendukung terciptanya budaya religius di sekolah. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler Islami, seperti rebana, lomba azan, dan hafalan doa, mendapat perhatian khusus dari komite. Dukungan ini bukan hanya berupa dana, tetapi juga ide, tenaga, dan keterlibatan langsung. Ihsani dan Febriyanti (2021) menyebutkan bahwa budaya organisasi dibangun dari kebiasaan yang dijaga bersama. Di Purwosari, kebiasaan religius yang dipelihara dan didukung komite sekolah membentuk suasana belajar yang Islami, menyenangkan, sekaligus mendidik.

Selain mendukung, komite juga menjalankan fungsi pengawasan. Mereka hadir dalam kegiatan keagamaan, memperhatikan jalannya pelaksanaan, dan memberi masukan yang membangun. Dengan cara ini, akuntabilitas sekolah semakin terjaga. Menurut Sarmono et al. (2020), keterlibatan masyarakat dalam pengawasan pendidikan dapat meningkatkan mutu dan keterbukaan sekolah. Komite di Purwosari tidak bersifat mengintervensi, melainkan memberi kontrol yang proporsional agar sekolah tetap dapat mengelola programnya dengan baik.

Meski demikian, tidak bisa dipungkiri masih ada keterbatasan dalam peran komite. Beberapa anggota belum sepenuhnya memahami fungsi kelembagaan yang mereka emban. Kondisi ini terkadang membuat pelaksanaan tugas komite tidak optimal. Hafidzah (2023) menjelaskan bahwa organisasi yang efektif menuntut kejelasan peran bagi setiap unsur di dalamnya. Oleh karena itu, pelatihan atau workshop untuk meningkatkan pemahaman anggota komite menjadi sangat penting.

Dengan adanya peningkatan kapasitas ini, sinergi antara sekolah dan komite akan semakin kuat dan lebih terarah.

Secara keseluruhan, komite sekolah di SD Negeri 2 Purwosari memainkan peran yang strategis dalam mendukung pendidikan Islam. Dari penyediaan sarana, penguatan budaya religius, hingga fungsi pengawasan, semua kontribusi itu menjadi penopang tercapainya tujuan pendidikan Islam, yakni membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Sinergi yang terbangun antara komite, kepala sekolah, dan guru menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum atau metode pembelajaran, tetapi juga oleh dukungan masyarakat yang hadir melalui lembaga komite sekolah. Jika tantangan yang ada dapat diatasi melalui peningkatan kapasitas dan pemahaman anggota komite, maka kontribusi mereka akan semakin signifikan dalam membangun pendidikan Islam yang berkualitas.

Sinergi yang terjalin antara komite sekolah dan manajemen sekolah menunjukkan kontribusi positif terhadap pendidikan Islam di SD Negeri 2 Purwosari. Komite sekolah telah berperan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan kegiatan keagamaan. Kolaborasi strategis antar pemangku kepentingan memperkuat kapasitas lembaga dalam mencapai tujuannya (Rijal et al., 2023). Dengan peran yang semakin aktif, komite mampu menjadi jembatan antara masyarakat dan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa. Model sinergi ini dapat menjadi contoh bagi sekolah dasar negeri lainnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara efektif dan partisipatif.

## **PENUTUP**

Komite sekolah di SD Negeri 2 Purwosari Lampung Tengah memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pendidikan Islam melalui sinergi dengan manajemen sekolah. Komite terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan kegiatan keagamaan, baik dalam bentuk dukungan moral, material, maupun partisipasi aktif dalam kegiatan religius. Komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan komite menjadi faktor utama terciptanya sinergi tersebut. Keterlibatan komite juga turut memperkuat budaya religius sekolah melalui dukungan pada kegiatan ekstrakurikuler Islami. Dengan demikian, sinergi antara komite dan manajemen sekolah terbukti mampu meningkatkan implementasi pendidikan Islam secara efektif di lingkungan sekolah dasar negeri.

Peneliti memberikan beberapa saran praktis. Pertama, kepada pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, agar terus membangun komunikasi dan kolaborasi strategis dengan komite dalam merancang program keagamaan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Kedua, kepada komite sekolah, disarankan untuk mengikuti pelatihan atau pembekalan mengenai fungsi kelembagaan dan pengelolaan program pendidikan agar perannya semakin optimal. Ketiga, bagi Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mendorong kebijakan partisipasi masyarakat dalam pendidikan keagamaan di sekolah dasar negeri secara sistematis. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, kajian ini dapat dikembangkan pada konteks sekolah lain dengan pendekatan yang lebih luas untuk memperkaya khasanah manajemen pendidikan Islam di sekolah umum.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Terutama kepada pihak SD Negeri 2 Purwosari, Lampung Tengah, yang telah membuka kesempatan dan memberikan data serta informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada rekan-rekan dosen dan mahasiswa di Universitas Islam Lampung (UNISLA) atas diskusi, masukan, serta semangat yang sangat berarti. Tak lupa, saya menghargai dukungan keluarga dan sahabat yang senantiasa memberikan doa dan motivasi. Semoga hasil penelitian ini

dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam di sekolah dasar negeri dan menjadi referensi yang bermanfaat bagi dunia akademik maupun praktisi pendidikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, N., & Mu'awanah. (2021). Peran Komite Madrasah sebagai Advisory Agency Kebijakan Mutu Akademik di Madsrah Berprestasi Nasional Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, 6(2), 227–239.
- Armstrong, M. (2021). *Perilaku Organisasional: Handbook Manajemen SDM*. Nusamedia.
- Betry, B., & Zakir, S. (2024). Peran Komite Sekolah dalam Mengevaluasi Mutu Pendidikan di SDN 19 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12275>
- Darim, A. (2020). Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 22–40. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.29>
- Dinata, F. R., Qomarudin, M., Assagaf, L., & Maharani, D. S. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Meningkatkan Kreativitas Guru RA Raudhotu Tolibin Pisang Indah pada Perencanaan Pembelajaran. *El-Mumtaz: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 30-35.
- Dinata, F. R., Kuswadi, A., Sutomo, E., & Wulandari, E. (2025). Konsep Kurikulum Cinta sebagai Landasan Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *El-Mumtaz: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 13-18.
- Dinata, F. R., Kuswadi, A., & Novianti, D. (2025). Peran Deep Learning dalam Optimalisasi Proses Manajemen Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Edu-MI Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 33-36.
- Dinata, F. R. (2024). Manajemen Pelaksanaan Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran dalam Membentuk Kemandirian Wirausaha Peserta Didik. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 44-49. <https://doi.org/10.63097/as1dhv17>
- Dinata, F. R., & Pratama, H. (2024). PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES: PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES. *Jurnal Al-Hikmah*, 5(2), 41-51
- Fauzan, R., Dinata, F. R., & Sa'diyah, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 01 Pisang Baru Kec. Bumi Agung Kab. Way Kanan TP 2024/2025. *Edu-MI Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 28-32
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. CV. Pena Persada.
- Hafidzah, N. (2023). Membangun kinerja yang optimal melalui analisis jabatan dan struktur organisasi dalam profesionalisme kerja pegawai bagian organisasi Sekretariat Daerah Kota Malang. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 1(3), Article 3.
- Ihsani, A. F. A., & Febriyanti, N. (2021). Makna Nilai-Nilai Kultural Nahdlatul Ulama dalam Tinjauan Budaya Organisasi. *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.63230/almuttaqin.v2i1.24>
- Kamaludin, K. (2022). Identifikasi Manajemen Strategis Pada Sekolah Dasar Negeri Di Era Disruptif. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(3), 278–289. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.50>
- Malik, M. A. M., Dinata, F. R., & Kuswadi, A. (2025). Tantangan dan Peluang Manajemen Pendidikan Islam

dalam Penguatan Moderasi Beragama di Lingkungan Pesantren. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 15-22. <https://doi.org/10.63097/6m6rfn42>

Pakpahan, B. A. S. (2022). *Budaya Organisasi, Manajemen Konflik, Keadilan Prosedural dan Kepuasan pada Pekerjaan*. Publica Indonesia Utama.

Rahayuningsih, E., & Nurfuadi, N. (2024). Peran Komite Sekolah dalam Partisipasi Pembiayaan Pendidikan di MTs Al Hidayah Purwokerto Barat. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.56672/attadris.v3i2.424>

Rubiati, R. (2016). Manajemen Partisipatif Warga Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik. *Muslim Heritage*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v1i2.598>

Sarmono, A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 38–51. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12020p38>

Widhiati, R. S. A., Malihah, E., & Sardin, S. (2022). Dukungan Sosial dan Strategi Menghadapi Stigma Negatif Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan. *Jurnal Paedagogy*, 9(4), 846–857. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5612>

Yasin, I. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.118>